

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data dapat disimpulkan tentang persediaan bahan baku paving blok pada CV. Karta jaya blok sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan bahan baku paving blok di CV. Karta jaya blok dengan frekuensi pemesanan untuk bahan baku pasir abu batu sebanyak 60 kali pemesanan dalam satu tahun dengan kebutuhan tahunan sebanyak 3450 dan untuk bahan baku semen sebanyak 48 kali pemesanan dalam satu tahun dengan kebutuhan tahunan sebanyak 7750, jumlah pemesanan untuk bahan baku pasir abu batu 300 ton/bulan dan untuk bahan baku semen 700 sak/bulan, total biaya persediaan untuk pasir abu batu Rp. 5.678.196 dan untuk bahan baku semen Rp. 4.855.090.
2. Setelah dilakukan pengolahan data penjualan paving blok dengan metode *moving average 2 period* dan *exponential smoothing* dilakukan perbandingan nilai MAPE terkecil yang dihasilkan oleh kedua metode tersebut untuk mendapatkan hasil nilai eror terkecil. Tingkat kesalahan, metode *Moving Average 2 periode* mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil dibandingkan metode *exponential smothing*, menghasilkan nilai MAPE nya sebesar 2,89% untuk peramalan *exponential smoothing* abu batu dan 2,99% untuk *exponential smoothing* semen, sedangkan hasil MAPE untuk *moving average* sebesar 1,70% untuk pasir abu batu dan 1,73% untuk semen, maka metode yang terpilih dan yang sangat mendekati nilai nol adalah pada metode *Moving Average 2 periode* ini.
3. Pengendalian ketersediaan bahan baku paving blok di CV. Karta Jaya Blok menggunakan metode EOQ untuk tahun 2024, frekuensi pemesanan menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tahunan pasir abu batu sebanyak 3081 dengan pemesanan sebanyak 445 ton per pesan dengan frekuensi pemesanan 7 kali per tahun. Untuk semen sebanyak 6849 dengan pemesanan sebanyak 841 ton/sekali pesan. Perhitungan frekuensi pemesanan menunjukkan bahwa biaya persediaan untuk pasir abu batu Rp. 5.196.261 dan

semen Rp. 4.531.153. Pengendalian persediaan bahan baku paving blok CV. Karta jaya blok dengan pendekatan *min-max* frekuensi pembelian untuk pasir abu batu 6 kali dengan jumlah pesanan 514 ton, untuk semen 6 kali pesan dengan 1.142 sak dengan biaya persediaan untuk pasir abu batu Rp. 5.250.856 dan semen Rp. 4.710.427.

5.2 Saran

Penulis menyarankan saran berikut sebagai faktor penting dalam mengembangkan kebijakan Perusahaan yang lebih baik Ketika memutuskan peraturan persediaan yang berdampak pada (*costdown*) perusahaan.

1. Perusahaan agar dapat menggunakan metode EOQ yang telah terbukti menghasilkan total biaya persediaan yang lebih terjangkau, *safety stock* untuk mempersiapkan kekurangan bahan baku agar produksi tidak terhenti, ROP untuk mencegah keterlambatan pembelian bahan baku.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil, seperti persediaan bahan baku dan perencanaan produksi.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar universitas meningkatkan dukungan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian, seperti akses ke jurnal ilmiah. Selain itu, universitas juga diharapkan dapat menyediakan lebih banyak pelatihan dan *workshop* mengenai metodologi penelitian serta penggunaan teknologi terbaru dalam analisis data.